

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Responden I (Kepala Bagian Operasi dan *Staff Operation*)

1. Menurut pendapat anda, apa definisi dari Sistem Sentralisasi kepala cabang?
2. Menurut pendapat anda, apa tujuan dari penerapan sistem sentralisasi kepala cabang?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem ini pada bagian operasional?
4. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penerapan sistem ini di bagian operasional?
5. Apakah ada pengaruhnya dengan kedisiplinan karyawan?
6. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan di bagian operasional?

Hasil wawancara dengan Responden I (*Operation Superintendent*)

1. Menurut pendapat anda, Apa itu Sistem sentralisasi kepala cabang?
Jawab : sistem ini menempatkan kepala cabang berada di kantor pusat
2. Menurut pendapat anda, Apa tujuan dari penerapan sistem sentralisasi kepala cabang?
Jawab : Tujuannya adalah untuk menghemat anggaran perusahaan yang berwujud beban gaji kepala cabang. Mengingat jabatan kepala cabang merupakan jabatan *top management* tentu gajinya tinggi dan mendapatkan berbagai tunjangan. Yang kedua *control* dari kantor-kantor cabang yang berjumlah sebelas yang tersebar di Indonesia menjadi mudah dibawah satu kendali kepala cabang yang berada di pusat. Sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan produktivitas kelancaran pelayanan PT. Andhika Lines Cabang Cilegon.
3. Bagaimana pelaksanaan sistem ini pada bagian operasional?
Jawab : Pelaksanaan di bagian operasional sama seperti perusahaan keagenan pada umumnya namun, terdapat perbedaan adalah seluruh perintah keagenan dari kepala pusat yang berada di kantor pusat. Hal ini

berbeda jika kantor cabang menerapkan sistem desentralisasi atau otonom yang dapat mencari pekerjaan atau kapal melalui kantor cabang. Begitu pula dalam hal pelaporan semua laporan dikirimkan ke kepala cabang terlebih dahulu seperti *time sheet*, dan sebagainya.

4. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penerapan sistem ini di bagian operasional?

Jawab: tentunya penerapan sistem ini ada hambatannya seperti kepala cabang dalam member keputusan terkesan lambat contohnya dalam pengajuan inventaris perusahaan. Inventaris kita banyak yang rusak seperti komputer bagian operasional, peralatan penyandaran seperti *life jacket* dan *safety helmet*. Kemudian kepala cabang tidak bisa member keputusan dengan cepat ketika *over time*, Contoh saat kapal MV. Woojin Chems Voyage 1605 yang akan melaksanakan *shifting* dari jetty PT. Dover Terminalindo menuju ke jetty PT. Batu Alam Makmur pada pukul 02.00 WIB tanggal 02 Mei 2016. Pemanduan dilaksanakan oleh PT. Pelindo II.

Namun pandu pada saat itu mengajukan keberatan untuk melaksanakan pemanduan karena pandu berpendapat bahwa perairan setempat memiliki draft 5.5 M sedangkan kapal 5.75 M. Namun pihak Agen mendapat info dari *jetty master* PT. Batu Alam Makmur bahwa kedalaman draft 6.5 M. Kemudian pihak kepanduan meminta surat jaminan dari pihak keagenan yang ditandatangani kepala cabang. Namun pihak keagenan tidak dapat memenuhinya karena kepala cabang tidak bisa dihubungi.

Setelah itu akhirnya pada pukul 05.00 WIB pada tanggal 02 Mei 2016, pihak kepala cabang memberi keputusan melalui telepon untuk mengganti pemanduan ke PT. Pelabuhan Cilegon Mandiri yang

menyanggupi pemanduan tanpa surat jaminan dari keagenan.kemudian proses penyandaran dilaksanakan pukul 07.00 WIB. Sehingga keterlambatan sandar hingga tiga jam.

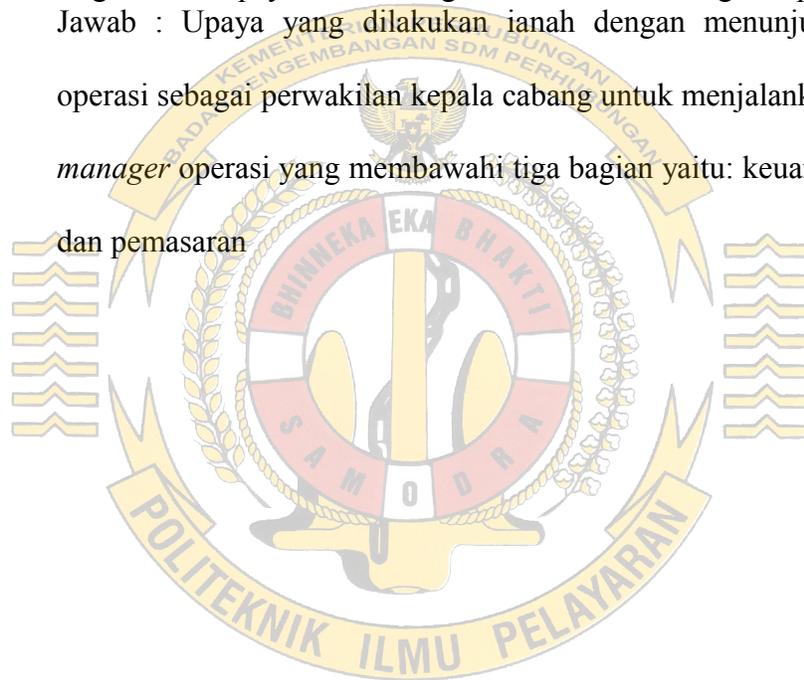
5. Apakah ada pengaruhnya dengan kedisiplinan karyawan?

Jawab : sistem ini memiliki efek yang buruk juga krayawan merasa tidak diawasi secara langsung oleh atasan sehingga disiplin menjadi kurang contohnya kepala perbagian sering datang kekantor tidak tepat waktu,

sehingga mengganggu jalannya pelayanan kantor cabang

6. Bagaimana uapaya untuk mengatasi hambatan di bagian operasional?

Jawab : Upaya yang dilakukan ialah dengan menunjuk kepala bagian operasi sebagai perwakilan kepala cabang untuk menjalankan fungsi sebagai *manager* operasi yang membawahi tiga bagian yaitu: keuangan, operasional, dan pemasaran



Wawancara dengan Responden II (Kepala bagian operasional dan Kepala pemasaran)

1. Bagaimana prosedur pemasasan di PT. Andhika Lines Cabang Cilegon?
2. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penerapan sistem ini di bagian pemasaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini?

Hasil wawancara dengan Responden II (kepala bagian pemasaran)

1. Bagaimana prosedur pemasasan di PT. Andhika Lines Cabang Cilegon?

Jawab : Yang pertama Kepala cabang melihat adanya peluang sebelum melaksanakan *customer study* di pelabuhan tersebut. Kemudian kepala cabang memerintahkan kepala operasi yang merangkap sebagai kepala marketing untuk melaksanakan observasi kelapangan. Dalam pelaksanaan observasi yang dipertimbangkan sebagai hal seperti: Melihat peta persaingan, manajemen bisa memperhitungkan berapa banyak perusahaan pesaing dan bagaimana peluang perusahaan jika melaksanakan penawaran di pelabuhan tersebut. Apakah perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing. Kemudian bagaimana dengan mitra kerja yang nanti akan melaksanakan kerja sama jika pekerjaan di pelabuhan tersebut terealisasi. Misalnya penyewaan peralatan bongkar muat, Perusahaan bunker air dan bahan bakar, perusahaan mooring boat, Serta keadaan geografis juga mempengaruhi. Jarak pelabuhan dengan kantor. Dan adakah perbedaan keadaan geografis yang menyebabkan penanganan khusus. Kemudian Masyarakat sekitar juga dipertimbangkan karena jika perusahaan tidak didukung oleh warga sekitar, maka tidak jarang bisa menjadi

penghambat di kemudian hari. Setelah itu pihak kantor cabang atau kepala operasi mengirim *Marketing intelligent report* ke pada kepala cabang. Kemudian kepala cabang melaporkan ke pihak manajemen pusat dan menunggu keputusan pusat.

2. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penerapan sistem ini di bagian pemasaran?

Jawab: Terjadi jarang antara mitra kerja dengan kepala cabang karena kepala cabang berada di kantor pusat. Sehingga terkadang kita juga sering terjadi *miss* komunikasi. Conth ketika kapal MV. Woojin Chems yang akan melaksanakan sandar pada bulan maret kemarin *Bill of lading* sudah dikirim kepada pihak terminal yang kali ini adalah PT. Polichem yang baru pertama kali melaksanakan kerja sama setelah terakhir beberapa tahun yang lalu. PT. Polichem menginginkan kepala cabang yang mengambil. Namun kepala cabang belum bisa karena berada di pusat sehingga B/L belum bisa diambil dan setelah pihak keagenan melalui staff operasional menjelaskan keadaan ini maka B/L dapat diambil.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini?

Jawab : Kepala cabang melaksanakan kunjungan ke kantor cabang secara rutin . selan itu kepala cabang sering menjalin komunikasi yang baik dengan para mitra kerja.

Wawancara dengan Responden II (Kepala bagian operasional dan Kepala pemasaran jasa)

1. Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan di PT. Andhika Lines Cabang Cilegon?

2. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penerapan sistem ini di bagian keuangan?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan ini?

Hasil wawancara dengan Responden III (kepala bagian pemasaran)

1. Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan di PT. Andhika Lines Cabang Cilegon?

Jawab: Pengajuan *EPDA* (*estimate port disbursement amount*) dilaksanakan setelah adanya perintah dari kepala cabang yang berada di kantor pusat. Dan koordinasi dengan bagian operasional. Kemudian kantor pusat *EPDA* diverifikasi dan dikaji pihak manajemen pusat. Setelah disetujui *DPA* dikirimkan secara berkala sebelum sandar saat sandar dan setelah sandar sesuai permintaan bagian operasional.

Selain *DPA* untuk kapal yang menitipkan *CTM* (*cash to master*). Pihak pusat melalui kepala cabang akan memberitahu kepada kantor cabang di bagian keuangan bahwa uang sudah ditransfer ke rekening kantor cabang. Kemudian bagian keuangan menerbitkan cek dengan tanda tangan kepala cabang. Dan kemudian pengambilan uang dilaksanakan oleh bagian operasional. Setelah kapal *sailing* bagian keuangan mengumpulkan *invoice* dan bukti transaksi-transaksi keuangan. Hal ini dilakukan untuk mempertanggung jawabkan keuangan dan meminta kekurangan atas transaksi yang belum dibayarkan. Bagian keuangan melaksanakan pembukuan setiap beberapa periode.

2. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan penerapan sistem ini di bagian keuangan?

Jawab: Dalam mengajukan permintaan uang muka *disbursement* (*EPDA*) proses persetujuan cenderung lambat karena harus menunggu adanya

verifikasi pihak kepala cabang di kantor pusat. Dan masalah akan bertambah jika tingkat biaya tersebut berubah. Sehingga seringkali pekerjaan terkesan mepet *deadline* pekerjaan atau bagian operasional akan memulai pekerjaan. Penyerahan *CTM* (*cash to master*) melalui pusat kemudian baru ke kantor cabang. Kemudian dalam proses pencairan *CTM* pihak kantor pusat sebelumnya mengirim ke pihak kantor cabang. Terjadi permasalahan ketika kapal jadwal *sailing* maju maka pihak kantor cabang harus meminta *CTM* ke pusat dengan segera.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan ini?

Jawab : melaksanakan pengelolaan biaya seperti *update* biaya-biaya yang berasal dari pihak swasta maupun pemerintahan sebelum mengirimkan

EPD. Kemudian pihak keuangan dalam menganalisa biaya *Disbursement* tentunya melihat perusahaan pesaing agar tidak ada jarak harga yang signifikan. Serta menggunakan teknologi yang ada dalam setiap transaksinya.

Contoh pengiriman uang *CTM* dari kantor pusat kepada kantor cabang dengan menggunakan *mobile banking*.